

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembahasan mengenai doktrin keselamatan merupakan sebuah topik yang terus menjadi pokok bahasan utama yang sangat penting dalam ranah kekristenan. Hal ini disebabkan karena keselamatan yang menjadi dasar teologis yang mendasari seluruh aspek kehidupan jemaat yang berkaitan dengan harapan orang percaya.¹ Ajaran mengenai keselamatan membahas tentang cara Allah menyelamatkan manusia dari dosa dan kebinasaan serta memberikan jaminan hidup kekal bersama-Nya.

Pemahaman yang mendalam mengenai keselamatan tidak hanya memberi harapan hidup kekal, tetapi juga menjadi dasar yang kuat bagi hidup moral dan rohani orang percaya.² Dari hal ini terbentuk pemahaman bahwa konsep keselamatan merupakan konsep teologis yang mendasar dalam iman Kristen yang perlu dipahami secara mendalam karena merupakan inti dari iman Kristen.³

¹Juara, "Konsep Keselamatan Dalam Teologi Kristen Modern," *SINTHOP: Media Kajian Pendidikan, Agama, Sosial Dan Budaya* 1, no. 1 (2022), 49.

²Marlon Christian Tirayoh et al., "Pandangan Teologi Terhadap 'Doktrin Keselamatan' Menurut Pandangan Kristen," *Publishing: Indonesian Culture and Religion Issues* 1, no. 2 (2024), 1-2.

³Molly Gibson Sijabat, "Keselamatan Dalam Kristus Menurut Perjanjian Baru: Pendekatan Hermeneutika Teologis Dan Kontekstual," *Jurnal Eksplorasi Teologi* 10, no. 2 (2026), 1.

Pemahaman yang keliru tentang keselamatan, yakni adanya pemahaman bahwa keselamatan adalah hak yang diperoleh manusia melalui perbuatan baiknya, bukan sebagai pemberian secara cuma-cuma kepada manusia. Pemahaman seperti ini terjadi ketika anugerah Allah dipahami sebagai imbalan atas kebaikan pribadi manusia yang layak diterima, sehingga keselamatan dipahami sebagai hasil dari perbuatan manusia, bukan pemberian Allah yang mutlak.⁴ Akibatnya, muncul pemahaman yang menganggap keselamatan bergantung pada ritus atau perbuatan manusia, sehingga menimbulkan kecemasan seperti dalam memandang nasib bayi yang meninggal sebelum dibaptis.

Kenyataan di lapangan menunjukkan adanya jarak antara pemahaman teologis tersebut dengan apa yang diyakini oleh warga Gereja Toraja Mamasa Jemaat Kalvari. Berdasarkan pengamatan penulis, masih ada warga jemaat yang memiliki pemahaman yang keliru bahwa tanpa baptisan, keselamatan seorang bayi yang meninggal dunia menjadi tidak pasti atau diragukan. Warga jemaat masih seringkali terperangkap pada pemahaman bahwa yang menjadi syarat bagi seseorang untuk selamat adalah ketika mereka sudah menerima baptisan. Muncul sebuah

⁴Eninta Ginting and Pardomuan Munthe, "... Dogmatis Mengenai Keselamatan Bayi Yang Sudah Dibaptis Meninggal Diperhadapkan Dengan Pandangan Yohanes Calvin Dan Implikasinya Bagi Anggota Jemaat ...," *Jurnal Sabda Akademika* 2, no. 1 (2022), 71

kegelisahan di tengah jemaat bahwa baptisanlah yang menjadi penentu utama apakah seseorang layak masuk ke dalam Kerajaan Surga atau tidak.

Adanya pemahaman tersebut, dipengaruhi oleh budaya setempat. Konteks sosio-kultural adalah gabungan dari aspek sosial dan budaya. Masyarakat Mamasa, khususnya di jemaat Kalvari masih melestarikan nilai-nilai sosio-kultural yang masih dipegang. Salah satunya yaitu budaya gotong royong yang sudah melekat sejak lama, juga budaya saling menyapa yang menunjukkan keakraban dan kepedulian dengan sesama.

Selain pengajaran iman Kristen, di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Kalvari juga hidup dalam lingkungan masyarakat Mamasa yang masih melakukan tradisi dan adat setempat dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam cara keluarga merespons kematian, khususnya kematian bayi.⁵ Salah satunya yaitu bagi bayi yang meninggal tidak boleh disemayamkan selama satu hari dan ibadah penghiburan dilakukan nanti setelah anak tersebut dikubur.

Penelitian yang dilakukan oleh Eninta Ginting dan Pardomuan Munthe berfokus pada keselamatan bayi yang telah menerima baptisan sebelum meninggal dunia. Hasil penelitian menunjukkan dua temuan utama, yaitu bahwa bayi yang meninggal setelah dibaptis dianggap

⁵Pelita Hati Surbakti, Rahyuni Daud Pori, and Ekavian Sabaritno, "MAMASA-KRISTEN DAN KEMATIAN ANGGOTA KELUARGANYA Dialog Yang Memperkaya Antara 1 Tesalonika 4:14 Dan Aluk Toyolo Pelita," *Indonesian Journal of Theology* 10, no. 1 (2022): 28.

menerima keselamatan karena tidak berdosa, dan bahwa baptisan bayi diyakini dapat memberikan keselamatan.⁶ Penelitian lainnya dilakukan oleh Harimerwaty Siallagan dkk. yang memfokuskan kajiannya pada bagaimana sakramen baptisan berperan sebagai sarana pengampunan dosa dan pemulihan rohani dalam kehidupan iman Kristen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baptisan dipahami sebagai sarana keselamatan yang membebaskan seseorang dari dosa asal dan membawa kepada kelahiran baru. Oleh karena itu, pelaksanaan baptisan darurat dalam lingkup Gereja HKBP dipandang sangat penting.⁷ Penelitian yang dilakukan oleh Marleni, dalam kajiannya yang berjudul “Analisis teologis Konsep Keselamatan *Anak Malayu* di Gedung Gereja Toraja Mamasa Jemaat Pesuraan Klasik Kalama” yang berfokus pada keselamatan anak malayu.

Penelitian-penelitian di atas telah membahas seputar keselamatan dan baptisan, namun ada perbedaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Jika penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti bayi yang sudah dibaptis atau praktik liturgis di gereja tertentu, penelitian ini secara khusus berfokus pada keselamatan bayi yang meninggal sebelum sempat

⁶Munthe, “... Dogmatis Mengenai Keselamatan Bayi Yang Sudah Dibaptis Meninggal Diperhadapkan Dengan Pandangan Yohanes Calvin Dan Implikasinya Bagi Anggota Jemaat ...,” 1.

⁷Mikael Harianja Harimerwaty Siallagan, Frans Soma Marpaung, and Ricky Pramono Hasibuan, “Dosa Asal Dalam Tradisi Kristen Dan Relevansinya Terhadap Sakramen Baptisan Tinjauan Dogmatis Terhadap Baptisan Darurat Dalam Gereja HKBP,” *Jurnal Tabgha* 5, no. 1 (2024), 48.

menerima baptisan. Perbedaan penelitian ini terletak pada upaya membedah kecemasan dan pemahaman teologis warga Gereja Toraja Mamasa Jemaat Kalvari melalui kacamata perspektif John Calvin. Fokus ini sangat penting untuk memberikan kejelasan bagi jemaat yang sering kali terjebak dalam dilema antara kedaulatan Allah dan kewajiban ritual, sehingga diharapkan bahwa penelitian ini dapat menolong jemaat agar tidak lagi merasa bimbang terhadap keselamatan bayi yang meninggal sebelum menerima baptisan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perspektif teologi John Calvin mengenai keselamatan bayi yang meninggal sebelum dibaptis dalam kaitannya dengan pemahaman di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Kalvari?
2. Bagaimana pengaruh sosio-kultural mengenai keselamatan bayi yang meninggal sebelum dibaptis dalam kaitannya dengan pemahaman di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Kalvari?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisis konsep keselamatan bayi yang meninggal sebelum dibaptis yang ditinjau dari perspektif John Calvin terhadap pemahaman warga gereja jemaat Kalvari.

2. Untuk menganalisis pengaruh sosio-kultural mengenai keselamatan bayi yang meninggal sebelum dibaptis dalam kaitannya dengan pemahaman di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Kalvari.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penulisan Proposal ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada bidang ilmu Teologi mengenai pembahasan tentang doktrin keselamatan, khususnya pada mata kuliah dogmatika.

2. Manfaat Praktis

Melalui karya tulis ini, penulis berharap jemaat Kalvari dapat memperoleh pemahaman yang tepat mengenai status keselamatan bayi yang meninggal sebelum menerima baptisan.

E. Sistematika Penulisan

Struktur penulisan dalam karya ini disusun sebagai berikut:

- | | |
|--------|--|
| BAB I | Berisi pendahuluan yang mencakup: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. |
| BAB II | Memuat landasan teori yang meliputi: John Calvin, keselamatan menurut John Calvin, baptisan menurut Martin Luther, baptisan menurut John Calvin, baptisan menurut Gereja Toraja Mamasa, baptisan menurut |

pandangan gereja-gereja, dan pandangan Alkitab mengenai baptisan.

- BAB III Metodologi penelitian yang terdiri atas: jenis metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, narasumber/informan, teknik analisis data, pengujian keabsahan data dan jadwal penelitian.
- BAB IV Temuan Penelitian dan analisis terdiri dari: deskripsi hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.
- BAB V Penutup yang meliputi: kesimpulan dan Saran